

Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa SMPN 1 Saonek Raja Ampat

Heriyanti Tahang^{1*}, Ihsan Febriadi², Siti Mumtahanah Ngelo³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

*E-mail: heriyanti7@gmail.com

ABSTRAK

Berdasar pada data observasi awal, sebagai Sekolah yang hanya memiliki satu guru Bahasa Inggris Aktif dan kurangnya motivasi belajar Bahasa Inggris siswa di SMP N 01 Saonek menjadi salah satu alasan pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Program ini dilaksanakan dalam tiga bentuk kegiatan yaitu penyuluhan pendidikan, mengajar bahasa Inggris di sekolah dan *English fun day*. Program ini bertujuan menumbuhkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa SMP N 1 Saonek Raja Ampat. Seluruh siswa sekolah menjadi peserta dalam program ini, 43 siswa yang tersebar di tiga tingkatan kelas. Diantaranya 13 siswa di Kelas 1, 15 siswa di Kelas 2 dan 15 siswa di kelas 3. Program ini dilaksanakan oleh dosen bersama 25 mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sorong. Penyuluhan pendidikan merupakan salah satu bentuk agenda pembuka yang bertujuan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari bahasa Inggris. Program kedua adalah mengajar bahasa Inggris setiap hari di sekolah. Terakhir, *English fun day* yang diadakan setiap sore hari di sekitar pantai. Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan bahwa program ini cukup berhasil dilihat dari antusiasme peserta didik selama mengikuti program-program yang telah disebutkan diatas. Antusiasme partisipasi aktif dari peserta didik ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar Bahasa Inggris yang tadinya kurang tertarik hingga akhirnya tertarik belajar bahasa Inggris. Selain itu, program ini juga sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam dalam mempraktekkan ilmu yang dipelajari dalam perkuliahan.

Kata kunci: Pendampingan; Bahasa Inggris; Saonek

English Learning Assistance for Students of the State Junior High School 1 Saonek Raja Ampat

ABSTRACT

Based on the prior observation done, the state of junior high school Saonek had only an English teacher, and the students still had low motivation in learning English. Those became the reasons for this public service conducted. Three kinds of activities were done in this program. They were an education seminar, Teaching English at the school, and an English fun day. These activities aimed to raise students' motivation in learning English at the state of junior high school Saonek Raja Ampat. All 43 students of the school became participants in this program. They were thirteen students in the first class, fifteen students in the second class, and fifteen students in the third class. These programs were conducted by a lecturer who collaborated with 25 students of the English Language Education Department in the Faculty of Teacher Training and Education Universitas Muhammadiyah Sorong. Education seminar was the opening schedule of this program to explain the importance of learning English for students. The following plan was to teach English in the classroom during school hours. The last was an English fun day in the afternoon at the seashore. The result of this program showed that the students' enthusiasm increased in joining the three activities. This enthusiasm showed that the students' motivation was arisen in learning English. Because in the introduction of the activities, the students seemed uninterested in learning, while at the end of the activities, the students showed their interest in learning English. Besides that, this program was beneficial for university students to practice their knowledge from the university lecture.

Keywords: Assistance; English; Saonek.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menjadi salah satu bahasa yang harus dikuasai oleh siswa untuk berjejaring secara global. Hal ini menjadikan seluruh siswa Indonesia harus peka terhadap pembelajaran bahasa tersebut. Hendaknya pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya menjadi muatan lokal saja tetapi juga tetap menjadi mata pelajaran inti yang menjadi kompetensi yang harus dimiliki siswa di setiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Tinggi. Seperti yang disampaikan oleh Purwananti, (2016) bahwa penguasaan bahasa Inggris sangat dibutuhkan untuk menguasai perkembangan dunia. Oleh karena itu, penguasaan pengetahuan dunia saat ini sangat membutuhkan kemampuan berbahasa Inggris.

Bahasa Inggris juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemajuan suatu negara, baik dari sektor perekonomian hingga pendidikan. Dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) menjadikan posisi bahasa Inggris semakin penting untuk dipelajari. Menurut Analisa dalam Sigit Widiyanto, (2015) bahwa penguasaan bahasa internasional ini sangat mempengaruhi perkembangan pasar dunia dan menjadi penentu persaingan tenaga kerja di luar Indonesia. Hal tersebut terjadi karena bahasa Inggris menjadi bahasa yang penting digunakan untuk berkomunikasi secara global.

Sebagai lokasi yang menjadi salah satu tujuan turis manca negara berwisata, Masyarakat Saonek tentu harus memiliki kemampuan dasar bahasa Inggris sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara internasional terkhusus bagi remaja siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berlokasi di daerah tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Febriani et al., (2019) bahwa penguasaan bahasa Inggris mampu memberikan informasi positif mengenai objek pariwisata karena bahasa Inggris menjembatani komunikasi yang interkatif dan efektif antara turis yang berasal dari luar negeri dengan masyarakat lokal. Oleh karena itu, Siswa SMP sebagai remaja yang sering mendampingi tamu wisata dari luar negeri perlu memiliki bekal kemampuan bahasa ini.

Tapi sayangnya, sebagai satu-satunya SMP yang berada di pulau tersebut, SMP Negeri 1 Saonek hanya memiliki satu guru Bahasa Inggris. Selain itu berdasarkan observasi awal, para siswa juga cenderung masih kurang termotivasi dalam mempelajari bahasa Inggris. Seperti yang disampaikan oleh guru bahasa Inggris bahwa hanya sebagian kecil siswa yang antusias mengikuti pembelajaran bahasa Inggris saat pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Padahal penguasaan bahasa internasional ini bisa menjadi penunjang perekonomian keluarga dengan menjadi pemandu wisata turis yang berkunjung di pulau tersebut.

Berdasar pada pemaparan di atas, tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan SMP Negeri 1 Saonek dan pemerintah setempat telah melakukan kegiatan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris. Mulai dari kegiatan Penyuluhan Pendidikan, Pembelajaran Bahasa Inggris secara intensif di sekolah dan di luar sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menumbuhkan motivasi belajar bahasa Inggris remaja kampung Saonek yang bersekolah di jenjang menengah pertama.

METODE

Program ini berbentuk kegiatan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan dengan tiga kegiatan yang saling berkaitan. Dimulai dengan pelaksanaan penyuluhan pendidikan. Selanjutnya pelaksanaan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris secara intensif di SMPN 1 Saonek. Setiap sore harinya dilakukan *English fun day* di lokasi pasir putih pulau Saonek. Program ini dilaksanakan di pulau Saonek Raja Ampat dan di SMPN 1 Saonek. Pulau tersebut berjarak 20 menit dari Kota Waisai Raja Ampat dengan menggunakan transportasi kapal atau long boat. Luas pulau kurang lebih 4000 meter persegi dan jumlah penduduk 538 jiwa. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan selama empat hari. Seluruh Pengabdian bermukim sementara di rumah warga yang telah disediakan oleh pemerintah setempat selama waktu pelaksanaan pengabdian.

Jumlah siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan dan proses pembelajaran di kelas adalah 43 siswa. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan di aula sekolah. Sedangkan pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan di kelas masing-masing setiap hari sesuai jadwal

yang telah disepakati dengan pihak sekolah. Adapun jumlah siswa dalam setiap kelas adalah 13 siswa kelas 1, 15 jumlah siswa kelas 2 dan 15 jumlah siswa kelas 3. Pengabdian bertugas sebagai pelaksana kegiatan. Dosen berperan sebagai Narasumber dalam kegiatan penyuluhan sedang 25 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sorong bertugas sebagai tenaga pengajar baik di sekolah ataupun dalam kegiatan *English fun day*. Berikut tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini: 1) Persiapkan keberangkatan dari kota sorong ke pulau Saonek Raja Ampat. 2) Melakukan pertemuan dengan kepala kampung dan kepala sekolah sebagai koordinasi dan tindak lanjut dari kesepakatan yang dilakukan sebelumnya. 3) Melaksanakan penyuluhan pendidikan di SMP N 1 Saonek bersama seluruh siswa. 4) Melaksanakan proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas menggunakan metode yang interaktif seperti game dan menyanyi bersama dengan pelaksanaan sesuai jadwal yang telah disusun. 5) Melaksanakan kegiatan *English fun day* setiap sore hari di sekitar pantai. 6) Pelaksanaan evaluasi terhadap masing-masing kegiatan yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketiga kegiatan yang direncanakan telah disusun sesuai dengan hasil observasi awal dan hasil diskusi bersama guru Bahasa Inggris di SMPN 1 Saonek Raja Ampat dan pemerintah Saonek. Berikut pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan:

Kegiatan 1: Penyuluhan Pendidikan

Penyuluhan Pendidikan ini dilaksanakan di sekolah dengan seluruh siswa SMP N 1 Saonek sebagai peserta. Tema pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa pariwisata di Raja Ampat menjadi tema yang diusung guna meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa sebagai masyarakat yang akan mendampingi turis manca negara ketika berkunjung ke pulau Saonek Raja Ampat. Kegiatan ini diikuti dengan baik oleh seluruh siswa sekolah. Seorang dosen berperan sebagai narasumber penyuluhan. Sedang untuk menjadikan paparan lebih menarik, pemateri menggunakan proyektor dalam menjelaskan materinya. Selain itu, untuk membuat penyuluhan lebih menyenangkan, pemateri menggunakan metode yang interaktif hingga melakukan sesi bernyanyi bersama menggunakan lagu bahasa Inggris sebagai salah satu *ice breaking*-nya.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan antusiasme siswa yang awalnya masih terlihat sungkan menjawab pertanyaan dalam bahasa Inggris, pada akhir kegiatan 75% siswa berperan aktif mengacungkan tangan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan sederhana dalam bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Oemar Hamalik (2011:108) bahwa motivasi itu dapat mendorong timbulnya perlakuan atau perbuatan, menjadi pengarah pada perbuatan dan juga sebagai penggerak. Berdasarkan pada hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta termotivasi karena 75 % siswa peserta penyuluhan mengalami perubahan perilaku yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif pada sesi akhir kegiatan tersebut.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan di Aula SMP Negeri 1 Saonek

Kegiatan 2: Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dilakukan sebagai salah satu upaya membantu guru bahasa Inggris yang hanya seorang diri mengajar mata pelajaran tersebut di SMP Negeri 1 Saonek. Selain itu, para pengabdian juga ingin memberikan pengalaman yang berbeda dalam belajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode yang lebih interaktif, seperti bermain dan bernyanyi. Hal tersebut dilakukan guna menumbuhkan semangat dan motivasi belajar bahasa Inggris calon penerus kepulauan Saonek Raja Ampat. Sesuai dengan kesepakatan tim pengabdian dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran, tim diberi jadwal tiap hari untuk masing-masing kelas. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan selama empat hari sesuai jadwal. Pembelajaran bahasa Inggris yang diberikan sesuai dengan materi yang siswa pelajari. Pembelajaran dilakukan kurang lebih satu jam di setiap harinya.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di kelas menjadi sesuatu yang menarik, karena menurut informasi dari Guru Bahasa Inggris, umumnya siswa sering kurang tertarik dengan Bahasa Inggris sehingga tak jarang siswa membolos dari mata pelajaran tersebut. Dengan adanya mahasiswa yang melakukan kegiatan ini, siswa semakin semakin betah dalam kelas bahkan siswa menyampaikan bahwa mereka masih ingin belajar bahasa Inggris padahal jam pelajaran bahasa Inggris sudah selesai. Hal ini menunjukkan bahwa dengan suasana dan metode yang interaktif, siswa termotivasi dalam belajar bahasa Inggris.

Terlihat pada pertemuan pertama, hanya segelintir siswa yang ingin berpartisipasi dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris. Sedangkan di akhir jadwal pelaksanaan, 100 % siswa aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Antusiasme itu juga ditunjukkan oleh siswa yang datang ke rumah tinggal untuk belajar bersama mahasiswa pengajar mengenai tugas bahasa Inggris yang diberikan. Sejalan dengan hasil tersebut, Uno dan Muhammad (2011:23) mengutarakan bahwa ciri orang yang termotivasi diantaranya timbulnya hasrat untuk melakukan sesuatu, adanya dorongan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan pada pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang belajar bahasa Inggris telah termotivasi yang dibuktikan dengan hasrat belajar yang cukup baik yang ditunjukkan dengan keinginan tinggi untuk memahami pelajaran dan berperan serta dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.



Gambar 2. Proses Belajar Mengajar di Kelas



Gambar 3. Aktivitas Bermain sambil Belajar di Kelas

Kegiatan 3: *English fun day*

Kegiatan *English fun day* dilakukan guna membantu menjaga motivasi dan semangat belajar yang mulai tumbuh dalam jiwa siswa-siswi SMPN 1 Saonek Raja Ampat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap sore hari sekitar pukul 16.30 WIT dengan memilih tempat yang nyaman pada hari itu. Dengan dukunga cuaca yang baik selama empat hari, kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. *English fun day* ini juga sangat didukung oleh orang tua siswa. Tak jarang orang tua mengantar anaknya menuju lokasi kegiatan.

Kegiatan ini dilakukan guna memberi pengalaman belajar bahwa belajar bahasa Inggris itu asyik dan menyenangkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, para pengabdian memilih metode pembelajaran yang lebih santai yaitu bermain sambil belajar. Dalam pelaksanaannya, para siswa dibagi ke beberapa kelompok belajar dan dimentori oleh tim pengabdian yang telah ditunjuk sebelumnya. Selain itu, sebelum pelaksanaan pembelajaran berakhir, seluruh peserta bermain bersama guna memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Tentunya segala kegiatan yang dilakukan harus tetap dalam konteks mempelajari Bahasa Inggris.

Antusiasme juga ditunjukkan oleh semakin bertambahnya peserta kegiatan yang beganbung dalam *English fun day* dari hari ke hari. Kegiatan ini dilaksanakan dengan partisipasi sukarela para siswa SMPN 1 Saonek. Ternyata hingga hari terakhir kegiatan ini, terdapat 34 siswa yang berpartisipasi aktif untuk belajar sambil bermain. Sedang siswa lain yang tidak hadir dalam kegiatan tersebut, bukannya tidak ingin berpartisipasi tetapi mereka telah memiliki tugas rutin setiap sore untuk membantu orang tua di rumah.

Hasil kegiatan yang sama juga ditunjukkan oleh Syahadati et al., (2020) dan Sujarwo & Akhiruddin, (2020) yang menemukan bahwa metode interaktif, dan pengaplikasian permainan sambil belajar yang dilakukan di luar kelas mampu meningkatkan pasrtisipasi siswa dalam belajar bahkan mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Oleh karena itu melakukan proses belajar dengan cara yang menyenangkan melalui kegiatan yang bervariasi dan dilakukan di luar sekolah juga bisa meningkatkan antusias dan kemampuan siswa.



Gambar 4. Foto Bersama setelah English Fund Day Hari Pertama



Gambar 5. Bermain Bersama *English fun day* Hari Ke-empat

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilakukan dengan baik secara bersama-sama oleh dosen dan mahasiswa. Terdapat tiga kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini. Kegiatan tersebut adalah penyuluhan pendidikan, pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas, dan pembelajaran bahasa Inggris di sore hari melalui *English fun day*. Masing-masing kegiatan tersebut dievaluasi berdasarkan ketercapaian tujuan yang direncanakan.

Berdasar pada evaluasi yang dilakukan yaitu berupa observasi yang dilakukan sebelum, saat pelaksanaan, dan di akhir kegiatan, telah ditunjukkan perubahan perilaku oleh peserta kegiatan. Dalam hal ini terdapat perbedaan sikap, seperti siswa yang awalnya kurang aktif menjadi lebih aktif, siswa yang kurang antusias menjadi lebih antusias belajar. Perubahan sikap tersebut mengakibatkan proses pelaksanaan kegiatan terlaksana dengan baik. Tampak juga bahwa keterampilan bahasa Inggris peserta mengalami peningkatan seperti peserta mampu berpartisipasi aktif menggunakan bahasa Inggris sederhana dalam proses belajar mengajar. Bahkan saat proses pelaksanaan kegiatan berlangsung, terlihat interaksi aktif antara guru pengajar dengan peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa ketiga kegiatan tersebut mampu menumbuhkan motivasi belajar bahasa Inggris peserta ditunjukkan dengan 75 % siswa berpartisipasi aktif di akhir kegiatan penyuluhan pendidikan. Sedang dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah, ditunjukkan dengan partisipasi aktif 100% siswa di dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Bahkan dalam kegiatan *English fun day* yang dihadiri secara sukarela setiap sore hari mengalami peningkatan jumlah peserta yang awalnya berjumlah 15 peserta menjadi 34 peserta di hari terakhir. Dengan hasil yang cukup baik tersebut, diharapkan kegiatan yang sama juga dilakukan oleh sekolah agar mampu meningkatkan antusiasme belajar siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, R. B., Rustandi, A., & Sugiarto, B. R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Dan Remaja Pra-Sejahtera Untuk Mendukung Kegiatan Pariwisata Situ Lengkong Panjalu. *Abdimas Galuh*, 1(1), 94. <https://doi.org/10.25157/ag.v1i1.2919>
- Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Purwananti, Y. S. (2016). Pendampingan Students' English Club SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 56–58.
- Sigit Widiyanto, S. S. (2015). Peranan Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Guna Peningkatan Daya Saing SDM Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). *Journal of Applied Business and Economics*, 2(2), 193–201.
- Sujarwo, & Akhiruddin. (2020). Pendampingan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Pada Sekolah Dasar Inpres Gowa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(2), 55–65.
- Syahadati, E., Kusumaningsih, C., Anita, F., & Darajat, A. (2020). Pendampingan Belajar Bahasa Inggris Menggunakan Media Interaktif Bagi Anak-Anak Di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Pontianak. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 159. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v4i1.1480>
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2011). Belajar dengan pendekatan PAILKEM. *Jakarta: Bumi Aksara*.